

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gugatan pemeliharaan anak setelah perceraian di Pengadilan Agama Semarang, hal ini karena masih banyaknya kasus perceraian di kalangan masyarakat, bukan tanpa sebab karena perceraian merupakan jalan yang lebih baik bagi suami dan istri yang dalam menjalankan rumah tangga mereka selalu terjadi keributan dan berbagai masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan damai. Sehingga dalam putusannya hakim menetapkan anak – anak dari suami istri tersebut dipelihara oleh ayah atau ibunya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan yang bersifat yuridis normatif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan penelitian kepustakaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, khusus mengenai tuntutan hak asuh anak, dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) diatur bahwa terhadap anak-anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun dan orang tuanya bercerai maka hak pemeliharaan anak dipegang oleh sang ibu. Dalam arti bahwa seorang ibu tersebut adalah seorang istri yang memenuhi syarat yang tercantum dalam Kitab *Kifayatul akhyar* juz II halaman : 94, bahwa ”Syarat-syarat bagi orang yang akan melaksanakan tugas hadlanah ada tujuh macam : yaitu berakal sehat, merdeka, beragama Islam, berperilaku tidak tercela, amanah, tinggal di daerah tertentu, dan tidak bersuami baru, apabila salah satu dari syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka gugurlah hak hadlanah dari orang tersebut”. Jika seorang istri tersebut tidak memenuhi ke tujuh (7) syarat tersebut, maka hak asuh anak dapat dipegang oleh sang ayah atau suami. Sedangkan untuk anak yang sudah mumayyiz atau sudah berumur 12 tahun diberi kesempatan untuk memilih ikut ayah atau ibunya.

Kata kunci : Gugatan, Perceraian, Pemeliharaan Anak.